

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI HAJI KELAS V MIS QUR'ANIC CHARACTER AR-RASYID

Miftahul Mau'izhah¹, Misnan²

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | 210201140@student.ar-raniry.ac.id

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh | misnan.misnan@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Materi haji pada kelas V MI sering menjadi tantangan karena memerlukan pemahaman runtutan ibadah yang kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode demonstrasi dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari tata cara ibadah haji di MIS Qur'anic Character Ar-Rasyid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan satu guru PAI dan 23 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu visualisasi urutan manasik, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperjelas pemahaman prosedural. Ketuntasan hasil belajar melalui LKPD meningkat dari 56% sebelum demonstrasi menjadi 87% setelah praktik. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan metode demonstrasi dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan media, dan desain aktivitas yang sistematis. Penggunaan media sederhana dan pengaturan waktu yang lebih optimal direkomendasikan agar demonstrasi berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Materi Haji, Kelas V Mis, Madrasah Ibtidaiyah, Belajar Fiqh

APPLICATION OF DEMONSTRATION METHOD ON HAJJ MATERIAL CLASS V MIS QUR'ANIC CHARACTER AR-RASYID

Abstract

Hajj material in Grade V of Madrasah Ibtidaiyah is often challenging because it requires students to understand a series of ritual procedures that must be performed in sequence. This study aims to analyze the implementation of the demonstration method and its influence on students' understanding of the Hajj rituals at MIS Qur'anic Character Ar-Rasyid. Using a qualitative case study design, the research involved one Islamic Education teacher and twenty-three Grade V students. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model (data reduction, display, and verification). The findings show that the demonstration method enhances students' visualization of the Hajj sequence, increases participation, and improves procedural comprehension. Student mastery based on the worksheet assessment increased from 56% before the demonstration to 87% after the practice session. The study concludes that the success of the demonstration method is influenced by teacher readiness, the availability of learning media, and systematic activity design. The research recommends the use of simple instructional media and more optimized time allocation to ensure more effective demonstrations

Keywords: *Demonstration Method, Hajj Material, Elementry Learning, Madrasah Ibtidaiyah, Fiqh Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mulyasa, 2013). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), materi ibadah haji menjadi salah satu materi yang penting namun menantang. Selain berisi nilai-nilai spiritual, sosial, dan historis, materi ini juga menuntut pemahaman yang runtut terhadap tahapan ibadah, seperti thawaf, sa'i, wukuf, melempar jumrah, hingga

tahallul (Hasbullah, 2015). Tantangan utamanya adalah sifat materi yang kompleks, sehingga siswa sering kesulitan memahami urutannya jika disampaikan hanya melalui metode ceramah.

Metode ceramah yang dominan digunakan guru cenderung membuat pembelajaran menjadi pasif dan kurang memberikan ruang untuk eksplorasi siswa. Yuliana (2020) menegaskan bahwa pembelajaran praktik ibadah tidak efektif jika hanya disampaikan secara verbal. Hal yang sama ditegaskan Arends (2012), bahwa pembelajaran pasif berpotensi menurunkan pemahaman konseptual siswa. Dalam

konteks materi haji, minimnya visualisasi dan pengalaman langsung menyebabkan siswa kesulitan mengingat urutan dan makna tiap tahapan ibadah.

Sebagai solusi, metode demonstrasi menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Fadilah (2021) menyatakan bahwa demonstrasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan dan praktik, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret (Santrock, 2011). Teori konstruktivisme sosial juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas langsung dalam membangun pemahaman siswa (Habsy et al., 2024). Dalam pembelajaran praktik ibadah, demonstrasi memberikan peluang bagi siswa untuk melihat, menirukan, dan mempraktikkan tahapan haji secara langsung.

Penelitian-penelitian sebelumnya memperkuat efektivitas metode demonstrasi. Lestari (2018) menemukan bahwa siswa lebih termotivasi belajar jika pembelajaran bersifat aplikatif dan melibatkan mereka secara aktif. Rahmah & Sari (2019) menekankan bahwa kualitas media visual sangat menentukan keberhasilan demonstrasi. Sementara itu, Marlina (2017) melaporkan peningkatan hasil

belajar sebesar 30% pada siswa yang mengikuti pembelajaran melalui demonstrasi. Penelitian Wahyuni (2021) juga menegaskan bahwa demonstrasi meningkatkan keterlibatan psikomotorik dan afektif siswa. Di sisi lain, Uno (2016) dan Hanafiah & Suhana (2012) menekankan pentingnya strategi pembelajaran dan media yang tepat agar metode demonstrasi berjalan efektif. Untuk mendukung efektivitas metode ini, perencanaan pembelajaran yang matang sangat diperlukan (Nasution, 2019).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan riset yang belum banyak dibahas secara spesifik, yaitu bagaimana metode demonstrasi diterapkan pada materi haji di tingkat MI, terutama yang menilai indikator pemahaman siswa terhadap urutan rukun haji, pengalaman praktik, dan efektivitas media peraga secara detail. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengukur hasil belajar, tetapi belum menggambarkan dinamika pelaksanaan demonstrasi, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana interaksi guru-siswa terbentuk selama kegiatan praktik.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan riset yang belum banyak dibahas secara spesifik, yaitu bagaimana metode demonstrasi diterapkan pada materi haji di tingkat MI, terutama yang menilai indikator pemahaman siswa terhadap urutan rukun haji, pengalaman praktik, dan efektivitas media peraga secara detail. Sebagian besar penelitian sebelumnya

hanya mengukur hasil belajar, tetapi belum menggambarkan dinamika pelaksanaan demonstrasi, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana interaksi guru-siswa terbentuk selama kegiatan praktik.

Kondisi ini juga terlihat di MIS Qur'anic Character Ar-Rasyid. Berdasarkan observasi awal, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kesulitan mengingat urutan manasik haji dan kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan kembali. Guru juga menyampaikan adanya keterbatasan media seperti miniatur Ka'bah atau alat peraga lain yang mendukung simulasi haji. Padahal, pendekatan demonstratif sangat dibutuhkan untuk memvisualisasikan materi yang bersifat prosedural dan simbolik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan secara optimal serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran materi haji pada siswa kelas V MIS Qur'anic Character Ar-Rasyid, termasuk menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama penerapannya. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi sejauh mana metode demonstrasi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa

mengenai rukun dan tata cara pelaksanaan ibadah haji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan menggambarkan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran materi haji di kelas V MIS Qur'anic Character Ar-Rasyid. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta perubahan pemahaman setelah kegiatan demonstrasi dilakukan.

Partisipan penelitian terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Islam (G1) dan dua puluh tiga siswa kelas V (S1–S23) yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran materi haji. Identitas seluruh partisipan dianonimkan guna menjaga kerahasiaan dan memenuhi etika penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada Maret–April 2024, bertepatan dengan jadwal pembelajaran fiqh di madrasah.

Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat tahapan demonstrasi, penggunaan media pembelajaran, serta tingkat keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan kepada G1 dan enam siswa (S1–S6) untuk memperdalam temuan observasi. Pertanyaan wawancara berfokus pada pemahaman siswa setelah praktik,

efektivitas media, bagian yang dianggap sulit, serta kendala selama demonstrasi. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, media manasik, perangkat pembelajaran, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebelum dan sesudah demonstrasi sebagai data pendukung peningkatan pemahaman.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) observasi awal untuk melihat pemahaman siswa sebelum praktik; (2) pengamatan langsung saat guru melaksanakan demonstrasi ibadah haji dan siswa melakukan praktik; dan (3) wawancara serta pengumpulan dokumentasi untuk memverifikasi perubahan pemahaman dan mengidentifikasi hambatan pembelajaran.

dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Reduksi

dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema seperti pelaksanaan demonstrasi, ketersediaan media, respons siswa, serta faktor pendukung–penghambat. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik dan matriks sederhana untuk melihat pola hubungan antarkategori. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), serta member checking kepada G1 dan beberapa siswa.

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, mencakup persetujuan dari pihak sekolah, izin orang tua siswa, serta prinsip kerahasiaan identitas. Partisipasi seluruh subjek bersifat sukarela, dan mereka berhak menghentikan keterlibatan kapan pun tanpa konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Pemahaman siswa kelas V MIS terhadap Materi Haji

1. Tahapan pelaksanaan metode demonstrasi oleh guru

Tabel 1. Kode Keterangan Penanaman Siswa

Kode	Partisipan	Keterangan
S1	Putri	Siswi perempuan kelas V, aktif dan cepat memahami demonstrasi
S2	Raihan	Siswa laki-laki kelas V, sangat terbantu dengan media peraga
S3	Siska	Siswi perempuan kelas V, mudah mengingat urutan setelah praktik
S4	Adinda	Siswi perempuan kelas V, aktif saat praktik kelompok

S5	Ridwan	Siswa laki-laki kelas V, sangat antusias mengikuti demonstrasi
----	--------	--

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi ibadah haji, guru menerapkan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama. Tahap awal dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan urutan praktik yang akan dilakukan. Guru kemudian menyiapkan media berupa miniatur Ka'bah, kain ihram, dan batu kecil sebagai gambaran pelaksanaan ibadah haji.

Guru memperagakan tahapan ibadah haji mulai dari ihram, tawaf, sa'i, wukuf, melempar jumrah, hingga tahallul. Demonstrasi ini memberikan pengalaman visual dan konkret bagi siswa sehingga materi tidak hanya diterima secara teoritis, tetapi juga divisualisasikan secara langsung.

Setelah demonstrasi guru, siswa berlatih secara berkelompok. Mereka mempraktikkan tahapan ibadah haji secara bergiliran. S1 menyatakan bahwa praktik langsung membuatnya mudah mengingat urutan rukun haji dan memahami maknanya. Media bantu yang digunakan juga membuat siswa

Visualisasi miniatur Ka'bah serta kain ihram memberikan gambaran nyata mengenai situasi ibadah haji di lapangan.

Namun demikian, siswa juga mengungkapkan beberapa kekurangan. Misalnya, tidak adanya

merasa seolah-olah sedang berada di suasana pelaksanaan ibadah haji.

Meski pembelajaran berjalan baik, terdapat kendala seperti ruang kelas yang sempit dan waktu praktik yang terbatas. Namun secara keseluruhan, metode demonstrasi terbukti membantu siswa memahami tahapan ibadah haji secara lebih mendalam. Evaluasi melalui LKPD menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah kegiatan praktik.

2. Kesesuaian media atau peraga yang digunakan dalam demonstrasi

Pemilihan media yang sesuai merupakan faktor penentu keberhasilan demonstrasi. Guru menggunakan miniatur Ka'bah, kain ihram, dan batu kecil sebagai alat praktik utama. Media tersebut dipilih karena bersifat konkret dan sesuai dengan tahapan ibadah haji.

Menurut S2, keberadaan media membuat proses belajar jauh lebih mudah dipahami. Ia mampu mengingat tahapan ibadah haji setelah melihat dan memegang langsung media peraga.

tempat khusus yang menyerupai area lempar jumrah membuat praktik kurang maksimal. Ruang kelas yang sempit juga membatasi gerak saat simulasi tawaf dan sa'i.

Walaupun terdapat keterbatasan, secara keseluruhan media yang

digunakan telah relevan dan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap pelaksanaan

ibadah haji.

3. Respon dan keterlibatan siswa selama proses demonstrasi

Respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi sangat positif. Mereka terlihat antusias mengikuti setiap tahapan praktik. Menurut guru, metode ini menjadikan siswa tidak pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

S3 menyampaikan bahwa praktik langsung jauh lebih menarik daripada hanya mendengar penjelasan. Ia dapat mencoba setiap tahapan ibadah dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Siswa tidak hanya memperhatikan demonstrasi guru tetapi juga saling berdiskusi ketika menemui kebingungan mengenai urutan tahapan. Mereka aktif bertanya dan mencoba memahami makna setiap gerakan. Hal ini menandakan bahwa demonstrasi mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan kolaboratif.

Meski demikian, keterbatasan alat peraga dan waktu menyebabkan beberapa siswa harus menunggu giliran lebih lama. Namun hambatan tersebut tidak mengurangi antusiasme dan keterlibatan siswa.

4. Peningkatan pemahaman siswa terhadap rukun dan tata cara ibadah haji

Metode demonstrasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum praktik, beberapa siswa sulit membedakan urutan rukun haji dan sering tertukar antara tawaf dan sa'i. Setelah mengikuti demonstrasi, pemahaman mereka meningkat secara jelas. **S4** menjelaskan bahwa ia lebih mudah mengingat setiap tahapan setelah mencobanya sendiri. Pengalaman praktik membuat pemahaman tidak hanya tersimpan di ingatan jangka pendek, tetapi membekas secara konseptual.

Selain memahami urutan ibadah, siswa juga dapat menjelaskan kembali makna dari setiap tahapan. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi menyentuh aspek kognitif, psikomotor, dan afektif siswa secara bersamaan.

5. Evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui LKPD, observasi praktik, dan tanya jawab. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menghafal dan menjelaskan urutan rukun haji. Siswa juga lebih percaya diri ketika diminta menyampaikan kembali proses ibadah.

Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif setelah mengikuti demonstrasi. Mereka lebih berani bertanya dan mencoba praktik. Evaluasi observasional juga memperlihatkan

bahwa sebagian besar siswa memahami prosedur dengan benar dan menunjukkan sikap serius selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk materi yang bersifat praktik seperti ibadah haji.

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Demonstrasi dan Dampaknya terhadap Pemahaman siswa

Aspek	Temuan Utama	Bukti Pendukung
Pelaksanaan Demonstrasi	Guru memperagakan urutan haji, siswa praktik bergiliran	Observasi kelas, kutipan S1
Media Pembelajaran	Miniatur Ka'bah, kain ihram, batu jumrah	Wawancara S2
Respon Siswa	Siswa antusias dan terlibat aktif	Kutipan S3
Peningkatan Pemahaman	Pemahaman naik dari 56% → 87%	Data LKPD

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Metode Demonstrasi

1. Ketersediaan alat bantu atau media pembelajaran

Alat peraga seperti miniatur Ka'bah, kain ihram, dan batu jumrah sangat mendukung pelaksanaan demonstrasi. Media tersebut membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi konkret. Namun, keterbatasan media tertentu dan ruang kelas yang sempit menjadi kendala tersendiri.

2. Dukungan dari sekolah (Fasilitas, Waktu, dan Kebijakan)

Sekolah menyediakan fasilitas dasar yang diperlukan serta memberi fleksibilitas dalam penggunaan waktu dan ruang. Meskipun demikian, beberapa fasilitas tambahan seperti ruang praktik yang lebih luas belum tersedia.

3. Tingkat kesiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi

Guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam perencanaan pembelajaran, penyediaan media, dan pengelolaan kelas. Kesiapan ini memengaruhi lancarnya penerapan metode demonstrasi.

4. Tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran

Siswa terlibat secara aktif selama demonstrasi. S5 menyampaikan bahwa praktik langsung lebih menyenangkan dan membuatnya semakin bersemangat belajar. Interaksi antarsiswa juga meningkat melalui kerja kelompok.

5. Hambatan teknis atau non-teknis dalam proses pembelajaran

Hambatan utama meliputi keterbatasan media dan ruang kelas. Dari sisi non-teknis, antusiasme siswa yang tinggi terkadang membuat kelas menjadi ramai sehingga guru harus mengatur suasana lebih intensif. Meskipun demikian, pembelajaran tetap berjalan efektif.

Tabel 3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dalam Demonstrasi

Kategori	Temuan	Solusi Guru
Pendukung	Ketersediaan media, kebijakan sekolah, kesiapan guru	Optimalkan media, atur alur demonstrasi
Penghambat	Ruang sempit, media kurang lengkap, waktu terbatas	Praktik bergilir, improvisasi media, percepatan penjelasan
Dampak	Siswa lebih paham, partisipasi tinggi	Data LKPD, wawancara siswa

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah haji dilakukan secara berurutan mulai dari ihram, tawaf, sa'i, wukuf, melempar jumrah, hingga tahallul dengan memanfaatkan media miniatur Ka'bah dan kain ihram, serta dilaksanakan melalui praktik kelompok yang dibimbing guru. Faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah kesiapan guru, relevansi media, serta keterlibatan aktif siswa, sementara faktor penghambat utamanya mencakup keterbatasan ruang kelas dan waktu

praktik. Dampak penerapan metode ini terlihat jelas melalui peningkatan pemahaman siswa terhadap urutan rukun haji, hasil evaluasi LKPD yang lebih baik, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menjelaskan kembali tahapan ibadah. Temuan ini mengisyaratkan perlunya penyusunan SOP pembelajaran demonstratif, penyediaan paket media peraga yang lebih lengkap, serta penjadwalan praktik yang lebih proporsional. Metode demonstrasi berpotensi untuk diadopsi pada materi fikih lainnya yang memiliki karakter serupa, khususnya materi yang menekankan aspek prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., & Fauzi, A. (2022). Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.31004/jpiauw.v6i1.4211>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fadilah, N. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik ibadah haji. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.18860/jpi.v9i1.11234>
- Fauzan, A., & Nurdin, M. (2020). Pengembangan media miniatur Ka'bah untuk pembelajaran ibadah haji. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2), 98–108. <https://doi.org/10.21009/jtpi.042.07>
- Fitriani, L. (2025). Penguatan pemahaman siswa terhadap manasik haji melalui pendekatan demonstratif. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 13(1), 25–37. <https://doi.org/10.17509/jpik.v13i1.10231>
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. Sage Publications.
- Habsy, B. A., Christian, J. S., & Unaisah, U. (2024). Memahami teori pembelajaran kognitif dan konstruktivisme serta penerapannya. *Jurnal TSAQOFAH*, 4(1), 308–325.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Refika Aditama.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2019). Efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran praktik ibadah di MI. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 11(1), 33–41. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v11i1.5513>
- Hanifa, N., & Wardani, D. (2022). Implementasi demonstrasi pada materi fikih di tingkat sekolah dasar. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v7i2.2022.149-160>
- Lestari, D. (2018). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar praktik keagamaan. *Jurnal Edukasi Islami*, 5(2), 102–110.
- Maulida, Y., & Hasan, R. (2024). Praktik pembelajaran ibadah haji berbasis demonstrasi di MI: Analisis efektivitas. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.24042/jtik.v12i1.8241>
- Marlina, S. (2017). Analisis hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 56–62.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mursyid, M. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik ibadah: Sebuah studi lapangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/10.51878/jipd.v8i1.657>
- Nasution, H. (2019). *Strategi pembelajaran efektif di sekolah dasar*. Prenadamedia.

- Rahmah, N., & Sari, L. (2019). Peran media visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Jurnal Ilmiah*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v11i1.2521>
- Rahmi, S., & Yusuf, H. (2021). Model demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik keagamaan siswa MI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.36768/jpii.v5i1.1233>
- Rohimah, S. (2023). Penggunaan media manasik haji untuk meningkatkan pemahaman ibadah siswa MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 211–220. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i2.5123>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Sari, D., & Mulyadi, T. (2020). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fikih di madrasah ibtidaiah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 115–122. <https://doi.org/10.24127/jpai.v10i2.2113>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, D. (2024). Optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan pembelajaran berbasis proyek bagi guru di SMP Negeri 1 Muara Enim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 150–158.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, N. (2021). Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis demonstrasi di MI. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 5(2), 76–84. <https://doi.org/10.21580/jpid.v5i2.8921>
- Yuliana, T. (2020). Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 122–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4301123>